

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia untuk menuju pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses pengembangan diri agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan juga mempunyai keterampilan. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari – hari dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*

Pendapat diatas menegaskan bahwa pendidikan itu adalah upaya sengaja yang dirancang guru kepada siswa untuk mengembangkan aspek – aspek siswa. Melalui proses pengembangan diri dan juga proses pembelajaran siswa. Dengan demikian pendidikan bisa diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mempunyai keterampilan dan mengembangkan potensi diri.

Satu bagian dari pendidikan adalah pendidikan jasmani, pendidikan jasmani menurut Samsudin ( dalam Fitria, 2013a) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani pengetahuan dan perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek – aspek jasmani, seperti aspek kebugaran

jasmani, aspek keterampilan sosial dan aspek berpikir. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat untuk tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya pendidikan jasmani mampu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan pada saat ini sedang terjadi permasalahan yang merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

(Cahyani et al., 2020) Salah satu dampak jaga jarak juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi dalam jaringan (daring).

Menurut (Fitria, 2013b) pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu. Didalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang

didesain intruksional untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa dalam konteks ini mempunyai peranan masing-masing. Guru adalah sebagai fasilitator atau penyedia fasilitas dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Namun pada saat ini sedang di berlakukannya pembelajaran atau pembelajaran ( dalam jaringan ).

Pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Dengan diadakannya pembelajaran daring berdampak pada lingkungan pembelajaran, dimana siswa biasanya belajar di lingkungan sekolah akan tetapi sekarang harus belajar di lingkungan rumah. Winarno ( dalam “Lingkungan Belajar,” 2012) Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan (Yusuf, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Lingkungan

belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar bukan hanya benda mati yang ada disekitar tempat belajar, tetapi orang-orang yang ada di tempat tersebut juga termasuk lingkungan belajar.

Belajar sendiri sebenarnya bisa terjadi atau di dilakukan dimana pun dan kapan pun kita berada. Seperti di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat luas. Belajar juga bisa berlangsung dengan cara apa saja, dan dengan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang ditandai adanya keseimbangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik dan tenaga pendidik berinteraksi secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tugas utama guru ialah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan demikian pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang secara aktif mengembangkan potensi diri ( kognitif, afektif dan psikomotor ).

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang

dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.

Dalam kasus di lingkungan pembelajaran daring (dalam jaringan) terdapat adanya permasalahan keaktifan siswa pada saat belajar, khususnya di mata pelajaran pendidikan jasmani atau biasa disebut PJOK yang dimana seharusnya pada pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan keaktifan pada saat pembelajaran. Namun pada permasalahan kali ini ialah saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 dimana sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh atau yang disingkat (PJJ) ialah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam (PJJ) antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak jauh.

Lalu disaat siswa melakukan pembelajaran di rumah atau pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh seperti ini siswa menjadi kurang aktif dikarenakan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh kurang efektif bagi siswa, dan pembelajaran penjas yang seharusnya siswa bergerak aktif di lapangan pada saat pembelajaran menjadi terbatas.

Padahal aktivitas memerlukan kerja gerak tubuh yang baik untuk kebugaran jasmani kita walaupun hanya dengan berjalan kaki saja, sementara sekarang kita lebih banyak melakukan semua hal dari rumah seperti belajar dari rumah dan ber malas - malasan di rumah. Dengan lebih banyak diam dirumah menyebabkan beberapa orang atau siswa memiliki kecenderungan untuk lebih banyak bermalasan-malasan atau sedikit melakukan aktivitas gerak yang menyebabkan permasalahan terhadap

keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Penyebab permasalahan keaktifan sendiri ialah pembatasan aktifitas gerak dikarenakan faktor lingkungan atau sarana di rumah yang kurang mendukung yang menyebabkan siswa kurang aktif pada saat belajar.

Pada saat pembelajaran juga lebih banyak teori ketimbang praktek padahal pelajaran pendidikan jasmani ini lebih banyak di praktek, siswa menjadi bosan dan guru harus mencari solusi agar siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti olahraga bersama melalui zoom atau materi yang di ajarkan lebih kreatif lagi agar siswa menjadi lebih semangat dan tidak membosankan. Oleh karena itu diperlukan lingkungan pembelajaran yang memadai dan media pembelajaran penjas yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian “STUDI DESKRIPTIF TENTANG LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DARING DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMPN 4 CIMAHI dan SMPN 2 MARGAASIH”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan belajar mengajar yang terbentuk pada pembelajaran daring PJOK di SMPN 4 CIMAHI?
2. Bagaimana lingkungan belajar mengajar yang terbentuk pada pembelajaran daring PJOK di SMPN 2 MARGAASIH?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PJOK pada pembelajaran daring di SMPN 4 CIMAHI?

4. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PJOK pada pembelajaran daring di SMPN 2 MARGAASIH?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lingkungan mengajar belajar yang terbentuk pada pembelajaran daring PJOK di SMPN 4 Cimahi
2. Untuk mengetahui lingkungan mengajar belajar yang terbentuk pada pembelajaran daring PJOK di SMPN 2 Margaasih
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 4 Cimahi pada pembelajaran daring
4. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Margaasih pada pembelajaran daring

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi dan memberikan pengetahuan bagi para guru dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan pada pembelajaran penjas di sekolah

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai acuan dan bermanfaat bagi para guru pendidikan jasmani

### **1.5 Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

- 1) Latar belakang
- 2) Rumusan masalah penelitian,
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian
- 5) Struktur organisasi

#### 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

- 1) Hakikat Lingkungan Pembelajaran
- 2) Hakikat Aktif belajar

#### 1.5.3 BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap – tahap pada bab tiga ini adalah

- 1) Metode penelitian
- 2) Prosedur penelitian
- 3) Pupulasi dan sampel penelitian
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Teknik pengumpulan data
- 6) Teknik analisis data.

#### 1.5.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

#### 1.5.5 BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani

Sekar Hana Triesti Kinasih, 2022

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DARING DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMPN 4 CIMAHI DAN SMPN 2 MARGAASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)